

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING*  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKS HIKAYAT PADA SISWA  
KELAS X SMK NEG. 3 BARRU**

Ahmad Yusuf  
SMK Negeri 3 Barru  
ucu7485@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study investigates the effectiveness of implementing the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in enhancing the comprehension of hikayat texts among 10th-grade vocational high school students. The research problem addresses the challenge of improving students' understanding of cultural texts within a diverse classroom setting. The study employs a Classroom Action Research (CAR) design with two cycles, involving pretest and posttest assessments to measure student learning outcomes. Data were collected from 28 students, with an emphasis on evaluating the impact of CRT on their ability to achieve the Minimum Completeness Criteria (MCC) set at 75. Results from Cycle 1 indicated an improvement in average scores from 65 in the pretest to 72 in the posttest, with the percentage of students meeting MCC increasing from 35.7% to 53.6%. In Cycle 2, after refining the CRT implementation, average scores rose significantly to 80, and the percentage of students achieving MCC reached 78.6%. These findings demonstrate that the CRT approach, which connects instructional content with students' cultural backgrounds, effectively enhances their understanding and engagement with hikayat texts. The study highlights the importance of continuous adjustments to teaching strategies to optimize learning outcomes.*

*Keywords: culturally responsive teaching (crt), understanding hikayat text, classroom action research*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menyelidiki efektivitas penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X TKJ A di SMK Neg. 3 Barru terhadap materi teks hikayat. Masalah penelitian ini berkisar pada tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks budaya dalam konteks kelas yang beragam. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, melibatkan penilaian pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa. Data dikumpulkan dari 28 siswa, dengan fokus pada evaluasi dampak CRT terhadap pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Hasil dari Siklus 1 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari 65 pada pretest menjadi 72 pada posttest, dengan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 35,7% menjadi 53,6%. Pada Siklus 2, setelah perbaikan dalam penerapan CRT, nilai rata-rata meningkat signifikan menjadi 80, dan persentase siswa yang mencapai KKM mencapai 78,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT, yang menghubungkan materi pembelajaran dengan latar belakang budaya siswa, secara efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dengan teks hikayat. Penelitian ini menyoroti

pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran yang berkelanjutan untuk mengoptimalkan hasil belajar.

Kata Kunci: *culturally responsive teaching* (CRT, pemahaman teks hikayat, penelitian tindakan kelas (PTK)

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kecerdasan bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Sistem pendidikan di Indonesia dirancang untuk tidak hanya mengembangkan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, kreatif, dan berwawasan luas.

Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan siap menghadapi tantangan dunia industri. Fokus utama pendidikan di SMK adalah mengembangkan keterampilan praktis siswa agar mereka memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Namun, selain keterampilan teknis, siswa SMK juga perlu dibekali dengan kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, dan pemahaman budaya yang mendalam sebagai bagian dari

pendidikan karakter yang menyeluruh (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Dalam kurikulum SMK, mata pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting sebagai media untuk mengembangkan kemampuan literasi dan memperkaya wawasan budaya siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat memahami dan menghargai kekayaan budaya Indonesia, termasuk karya-karya sastra tradisional seperti teks hikayat. Teks hikayat adalah salah satu bentuk karya sastra yang tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga mengandung pelajaran moral yang relevan dengan kehidupan masa kini (Sumiyati, 2021).

Namun, pemahaman siswa terhadap teks hikayat sering kali terkendala oleh perbedaan bahasa dan budaya yang ada dalam teks tersebut. Teks hikayat biasanya ditulis dalam bahasa yang tidak lagi digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta mengandung konsep-konsep budaya yang asing bagi siswa

SMK yang tumbuh di era digital ini (Yusuf, 2019). Hal ini menyebabkan siswa sering kesulitan dalam menginterpretasikan makna teks hikayat dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulisnya.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaitkan isi teks hikayat dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini menekankan pentingnya mengintegrasikan latar belakang budaya siswa ke dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi mereka (Anwar & Fitriani, 2020).

*Culturally Responsive Teaching* telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam berbagai konteks pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membuat materi pelajaran lebih relevan, tetapi juga membantu siswa mengembangkan rasa identitas budaya yang kuat (Suharto, 2022). Dalam konteks pembelajaran teks hikayat di SMK, CRT dapat digunakan untuk membantu siswa memahami

nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teks tersebut dan menghubungkannya dengan nilai-nilai yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi CRT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap teks hikayat. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan keterampilan literasi siswa (Hartono, 2020). Selain itu, CRT juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia kerja (Nurhadi, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan metode pembelajaran berbasis *Culturally Responsive Teaching* dalam meningkatkan pemahaman teks hikayat pada siswa kelas X SMK. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat ditemukan

strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami teks sastra, khususnya teks hikayat (Widodo, 2023).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks hikayat melalui penerapan metode pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT).

Subjek penelitian ini adalah 28 siswa kelas X TKJ A di SMK "X". Mereka dipilih karena baru memulai pembelajaran teks sastra, termasuk hikayat, sehingga relevan untuk diterapkan metode pembelajaran berbasis CRT dalam upaya meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks tersebut.

Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus. Pada setiap siklus, tahap perencanaan melibatkan penyusunan rencana pembelajaran, penyiapan materi ajar berbasis CRT, dan penentuan instrumen yang digunakan

untuk observasi dan evaluasi. Tahap pelaksanaan tindakan melibatkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode CRT yang telah dirancang, di mana guru mengajarkan teks hikayat dengan pendekatan yang mengaitkan isi teks dengan latar belakang budaya siswa. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan pemahaman mereka terhadap teks hikayat. Data yang diperoleh dari observasi ini dianalisis untuk evaluasi. Tahap refleksi melibatkan analisis hasil observasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan, yang kemudian digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, tes pemahaman teks hikayat untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah tindakan, serta wawancara dan kuesioner untuk mengukur respons siswa terhadap penerapan metode CRT.

Data yang diperoleh dari observasi, tes, dan wawancara dianalisis secara kualitatif dan

kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggali informasi mendalam tentang proses pembelajaran dan respons siswa, sementara analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa dari siklus pertama ke siklus kedua.

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur penerapan metode pembelajaran berbasis Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam meningkatkan pemahaman teks hikayat pada siswa kelas X SMK. Penilaian dilakukan melalui pretest dan posttest di dua siklus, dengan fokus pada peningkatan rata-rata nilai dan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

**Tabel 1: Hasil Penelitian Siklus 1**

Kategori	Pretest	Posttest
Rata-rata Nilai	65	72
Jumlah Siswa (n)	28	28
Siswa yang Mencapai KKM ( $\geq 75$ )	10 (35.7%)	15 (53.6%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM	18 (64.3%)	13 (46.4%)

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian pada Siklus 1, di mana data pretest dan posttest digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap teks hikayat sebelum dan setelah penerapan metode Culturally Responsive Teaching (CRT). Pada pretest, rata-rata nilai siswa adalah 65, dengan 35.7% dari mereka mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih berada di bawah ambang batas pemahaman yang diharapkan.

Setelah penerapan metode CRT, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 72, dan persentase siswa yang mencapai KKM naik menjadi 53.6%. Meskipun ada peningkatan, hasil ini juga menunjukkan bahwa masih ada 46.4% siswa yang belum mencapai KKM. Ini menandakan perlunya perbaikan lebih lanjut dalam penerapan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

**Tabel 2: Hasil Penelitian Siklus 2**

Kategori	Pretest	Posttest
Rata-rata Nilai	70	80
Jumlah Siswa (n)	28	28

Kategori	Pretest	Posttest
Siswa yang Mencapai KKM ( $\geq 75$ )	14 (50%)	22 (78.6%)
Siswa yang Tidak Mencapai KKM	14 (50%)	6 (21.4%)

Tabel 2 menunjukkan hasil pada Siklus 2, di mana data pretest dan posttest kembali digunakan untuk menilai kemajuan siswa setelah penerapan perbaikan dalam metode *Culturally Responsive Teaching (CRT)*. Pada pretest siklus kedua, rata-rata nilai siswa adalah 70, dan 50% siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, peningkatan yang signifikan terjadi setelah penerapan metode CRT yang diperbaiki, dengan rata-rata nilai posttest mencapai 80 dan 78.6% siswa berhasil mencapai KKM.

Peningkatan yang drastis dalam hasil posttest menunjukkan bahwa perbaikan dalam penerapan pendekatan CRT efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks hikayat. Dengan penurunan persentase siswa yang tidak mencapai KKM dari 50% menjadi 21.4%, jelas bahwa penerapan pendekatan yang lebih baik dan penyesuaian strategi

pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara substansial. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penerapan metode pembelajaran yang relevan dengan budaya siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

### E. Kesimpulan

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X TKJ A SMK Neg. 3 Barru terhadap teks hikayat. Hasil dari Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 65 pada pretest menjadi 72 pada posttest, dengan persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) naik dari 35.7% menjadi 53.6%. Meskipun ada peningkatan, hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT yang diterapkan pada siklus pertama masih perlu penyesuaian agar lebih efektif.

Pada Siklus 2, setelah penerapan perbaikan dalam pendekatan CRT, rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 80 dari 70 pada pretest, dengan persentase siswa yang mencapai KKM melonjak

menjadi 78.6%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam penerapan pendekatan CRT berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa CRT sebagai pendekatan yang mengaitkan materi dengan latar belakang budaya siswa dapat secara efektif meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka, serta menyoroti pentingnya penyesuaian strategi pembelajaran untuk hasil yang optimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, N., & Fitriani, S. (2020). *Implementasi pembelajaran berbasis budaya dalam pendidikan karakter*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 45-56.
- Arends, R. I. (2017). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Barker, K. M. (2020). Bridging the gap: Culturally responsive teaching in the classroom. *Journal of Educational Strategies*, 15(2), 34-45.  
<https://doi.org/10.1080/10444808.2020.1835345>
- Banks, J. A. (2019). *Educating citizens in a multicultural society* (4th ed.). Teachers College Press.
- Beasley, T. M., & Stanton, J. M. (2019). Understanding and addressing diverse learners: A guide for educators. *Journal of Diversity in Higher Education*, 12(3), 212-225.  
<https://doi.org/10.1037/dhe0000132>
- Brophy, J. (2019). *Motivating students to learn* (4th ed.). Routledge.
- Brown, A. L., & Campione, J. C. (2020). Psychological theories of learning. *Handbook of Research on Teaching*, 5(2), 111-124.
- Hartono, A. (2020). *Peningkatan kemampuan literasi melalui pembelajaran responsif budaya di SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(3), 212-220.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Kurikulum SMK: Menyongsong Era Industri 4.0*. Jakarta: Kemdikbud.
- Nurhadi, N. (2019). *Pembelajaran responsif budaya dan pengembangan karakter siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Karakter, 11(2), 123-132.
- Suharto, R. (2022). *Efektivitas pembelajaran berbasis budaya*

- dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Jurnal Pendidikan Multikultural, 8(1), 67-75.
- Sumiyati, S. (2021). *Pemahaman teks sastra lama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 10(2), 34-42.
- Schwandt, T. A. (2019). *The sage dictionary of qualitative inquiry* (5th ed.). Sage Publications.
- Sleeter, C. E. (2021). *Culturally responsive pedagogy: A framework for teacher education*. Routledge.
- Smith, P., & Lee, R. (2020). *Culturally relevant teaching and practices*. Teachers College Press.
- Sullivan, A., & Brown, J. (2019). *Engaging students in culturally responsive learning*. Sage Publications.
- Tomlinson, C. A. (2019). *Differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (3rd ed.). ASCD.
- Widodo, A. (2023). *Strategi pembelajaran teks sastra berbasis Culturally Responsive Teaching di SMK*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 12(1), 88-95.
-